



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH
BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
BERORIENTASI MULTIKULTURAL

Lutfi Irawan Rahmat¹, Riska Fita Lestari²
lutfiirawan04@gmail.com¹, riskafl28@gmail.com²

Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima 2 Maret 2021
Disetujui 10
September 2021
Dipublikasi 7 Oktober
2021

Keywords :

Indonesian;
Multicultural
Education; Textbooks

Kata Kunci :

Bahasa Indonesia;
Buku ajar; Pendidikan
Multikultural.

Abstract

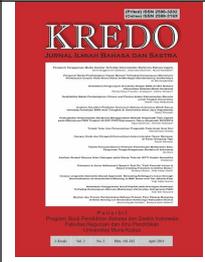
The general objective of this research is to develop teaching materials for Indonesian language courses based on multicultural oriented character education. The purpose of this specific research is to describe the process of developing textbooks for Indonesian language courses based on multicultural oriented character education in order to achieve the expected competencies optimally, students must get a good learning experience during the lecture process. One of the ways that lectures can be carried out well is by providing relevant teaching materials. Indonesian language course material is Indonesian language learning that is directed towards certain academic goals.

This study uses a Research and Development (R&D) approach. The research subjects were lecturers and students. Data techniques in research using observation, literature study, documentation, interviews, and prototype surveys. The stages in this research start from assessing potentials and problems, collecting data, making product designs, validating product designs, revising products, and testing products. As a result, this developed textbook consists of three parts, namely introduction, content, and additions. The introduction consists of a conclusion, a foreword, and a table of contents. The contents of the seven main chapters are the chapter on the development of the Indonesian language, various languages, words, use of words, use of punctuation marks, sentences, and scientific writing for academic purposes. Additional sections in the form of attachments and bibliography. The results and conclusions in this research, Indonesian language textbooks are good for use by college students. This textbook can also be used as a guide for lecturers to carry out teaching and learning activities in higher education.

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar mata kuliah bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter berorientasi multikultural. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter berorientasi multikultural agar mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal, mahasiswa harus mendapatkan pengalaman belajar yang baik selama proses perkuliahan berlangsung. Salah satu cara agar perkuliahan dapat terlaksana dengan baik adalah dengan menyediakan bahan ajar yang relevan. Materi mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk tujuan-tujuan tertentu yang sifatnya akademis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi pustaka, dokumentasi, wawancara, dan angket penilaian prototipe. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari mengkaji potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, memvalidasi desain produk, merevisi produk, dan menguji coba produk. Hasilnya, Buku ajar yang dikembangkan ini terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan tambahan. Pada bagian pendahuluan terdiri atas sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri tujuh bab utama yaitu bab perkembangan bahasa Indonesia, ragam bahasa, kata, pemakaian kata, pemakaian tanda baca, kalimat, dan tata tulis ilmiah untuk keperluan akademik. Bagian tambahan berupa lampiran dan daftar pustaka. Hasil dan simpulan dalam penelitian ini, Buku ajar bahasa Indonesia baik digunakan mahasiswa perguruan tinggi. Buku ajar ini juga bisa digunakan sebagai pegangan dosen dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari sekian negara di dunia yang memiliki kemajemukan atau keberagaman sangat kompleks. Kebenaran pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Berangkat dari realitas bahwa Indonesia ini sangat plural dan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya, sehingga seharusnya penduduk yang plural tersebut sudah mendapat penanaman pendidikan karakter lewat multikultural. Pendidikan multikultural ini sangat kompleks sehingga patut diperkenalkan di perguruan tinggi. Sistem pendidikan multikultural ini merupakan solusi dari ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang kini telah dijalankan. Pendidikan multikultural memiliki landasan berfilosofis yaitu kesenjangan yang di akomodir dalam dunia pendidikan, agama, dan budaya. Orientasi ketiga hal tersebut saling berhubungan dengan satu muara yakni kemanusiaan. Salah satu hal orientasi ini selaras dengan pendidikan multikultural yaitu kemanusiaan.

Menurut Mahfud (2006:174-176) menyatakan bahwa Pendidikan multikultural penting untuk dihadirkan dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan merupakan instrumen paling ampuh untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat, supaya tidak timbul konflik etnis, budaya, dan agama. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut mata kuliah bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air, serta untuk keperluan lainnya dalam berbagai bidang ilmu yang difokuskan pada

kemampuan berbicara dan menulis akademik. Dengan demikian, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah bahasa Indonesia diharapkan memiliki kemampuan berbahasa lisan dan tulis dengan baik dan benar. Selain itu, melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang menghargai kemajemukan keberagaman.

Bahan ajar dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar. proses pembelajaran ini dapat berlangsung dan memperkuat nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Hal tersebut mengantarkan mahasiswa menghargai keanekaragaman yang dimiliki bangsa yang berisikan perkembangan bahasa Indonesia, ragam bahasa, kata, pemakaian kata, pemakaian tanda baca, kalimat, dan tata tulis ilmiah untuk keperluan akademik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara praktis memuat hal-hal berikut: Mahasiswa memiliki kemampuan Bahasa Indonesia dengan baik dan juga benar serta dapat mengkomunikasikan dengan efektif dan juga efisien baik secara tulis maupun lisan sesuai dengan etika yang berlaku dalam lingkungannya; Mahasiswa dapat memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia secara kreatif, baik dan tepat yang digunakan untuk berbagai tujuan; Mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; Mahasiswa dapat memahami dan mampu memanfaatkan karya sendiri sebagai sarana untuk memperluas wawasan, serta pengetahuan dan juga kemampuannya berbahasa; Mahasiswa memiliki kemampuan menghayati Bahasa Indonesia



dan menghargai serta bangga kepada Bahasa Indonesia sebagai khazanah dari budaya dan intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif membuat pengembangan buku ajar bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dan berorientasi multikultural. Tujuan dalam tulisan ini adalah memuat pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa dan implikasi pendidikan multikultural sehingga dapat memberikan pengembangan terbaru terhadap materi ajar bahasa Indonesia. Nilai-nilai kulturalisme yang ada dalam buku ajar untuk menumbuhkan jiwa budi pekerti yang baik pada mahasiswa. Pendidikan multikultural yang terdapat dalam pembahasan ini membentuk karakter bangsa dan implikasi pendidikan multikultural di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini akan digunakan dalam pembelajaran multikultural yang diintegrasikan melalui buku ajar bahasa Indonesia. Alasan penggunaan pembelajaran multikultural, karena terlihat dari hasil observasi di lapangan bahwa mahasiswa tidak dapat menghargai suku dengan baik ketika melakukan presentasi kelompok. Dalam kelompok tersebut, ada salah satu mahasiswa yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia dengan aksan daerahnya, hal ini dijadikan bahan gurauan oleh mahasiswa lain sehingga mahasiswa yang sedang presentasi tersebut mengalami penurunan tingkat kepercayaan dirinya. Hal tersebut tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran.

Sebelum dilakukan penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis pendidikan karakter berorientasi multikultural di perguruan

tinggi telah dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.

Gunawan, Ariyanto (2020) yang berjudul Pengembangan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dan berorientasi kearifan lokal. Penelitian ini membahas tentang pengembangan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dan berorientasi kearifan lokal, dan mengetahui kelayakan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dan berorientasi kearifan local. Hasil penilaian menunjukkan bahwa buku ajar MKWU bahasa Indonesia yang dikembangkan masuk dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 3,82. Dengan demikian, buku ajar MKWU bahasa Indonesia yang dikembangkan layak digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pengembangan buku ajar lebih kearah pendidikan multikultural.

Selanjutnya penelitian kedua yang dilakukan oleh Lestari (2021) dengan judul “Pengembangan Buku Bahasa Madura sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar” yang memuat pembelajaran mutan lokal dengan kedudukan bahasa daerah sebagai salah unsur kebudayaan nasional yang dilindungi negara. Penguasaan bahasa daerah ini untuk sebagian besar masyarakat Indonesia yang sering disebut (bahasa ibu) ini memang masih tetap digunakan dan diperlukan, demi melestarikan kekayaan budaya multikultural dan multilingual yang telah menjadi bagian dari bentuk kekayaan kolektif dunia supaya generasi muda, menjadi generasi masa depan bangsa yang mampu berdiri di atas fondasi peradaban bangsa kita sendiri. Penelitian ini membahas tentang proses pengembangan



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



mata pelajaran muatan lokal bahasa Madura yang berupa *prototipe* sehingga kedepannya diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan dalam membaca serta menulis bahasa.

Penelitian ketiga Solehun, dkk (2017) yang berjudul Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 PGSD. Hasil penelitian ini pengembangan buku ajar meliputi tahap pendefinisian dengan hasil berupa peta kebutuhan pembelajaran, tahap perancangan dengan hasil draf buku ajar, dan tahap pengembangan dengan hasil berupa model final buku ajar. Kualitas buku ajar yang dikembangkan dinilai dari komponen materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

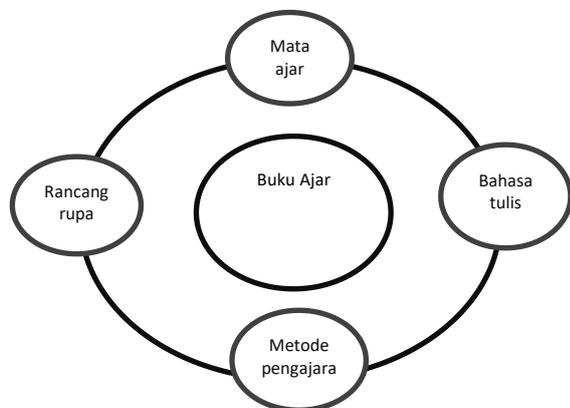
KAJIAN TEORI

Pengembangan Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang ditulis dengan tujuan utama sebagai sumber acuan pembelajaran yang mencakup bidang ilmu tertentu dengan memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah yang diterbitkan dan disebarluaskan. Suhardjono (2008) menjelaskan tentang buku ajar merupakan buku yang berisi serta merupakan sebagai bahan ajar yang umum untuk ditulis menjadi sebuah buku ajar, atau bahan yang di ajarkan atau bahkan buku sebagai (bahan) ajar, fungsinya adalah membantu dosen dan juga mahasiswa dalam proses kuliah. Adanya buku ajar yang tertulis, mempermudah dosen menyajikan

materi di dalam kelas. Dosen lebih mempunyai waktu untuk memberi bimbingan kepada mahasiswanya. Sedang untuk mahasiswanya sendiri, buku ajar dapat meningkatkan kegembiraan karena tidak diharuskan mendengar ceramah dosen, dan dapat belajar mandiri dengan aktif melalui membaca serta mampu memperkaya informasi yang telah diterima.

Dari uraian tersebut pengertian buku ajar mempunyai karakteristik tersendiri sebagai bahan ajar. Karakteristik tersebut di antaranya adalah menggunakan struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa sehingga menyediakan bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual, dan biasanya buku ajar bersifat “mandiri” artinya dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap (Sadjati, 2012) sedangkan menurut Suroso (2004: 3) mengemukakan bahwa menulis buku ajar perguruan tinggi tidak lepas dari (a) mata ajar (mata kuliah), (b) perancangan pengajaran, (c) metode pengajaran, dan (d) bahasa yang digunakan.



Gambar 1. Menulis Buku Ajar di Perguruan Tinggi

Sejalan dengan pendapat di atas untuk mencapai karakteristik kompetensi mahasiswa dengan optimal mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman belajar bermakna selama proses perkuliahan berlangsung. Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dosen memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan materi perkuliahan. Bahan ajar dapat ini dapat membantu dosen dalam meningkatkan proses perkuliahan berlangsung menjadi lebih efisien dan efektif (Prastowo, 2012:24). Adanya bahan ajar ini yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan baik itu kurikulum, bahan ajar yang akan mengarahkan aktivitas dari pembelajaran sesuai capaian kompetensi yang sudah direncanakan. Sedangkan mata kuliah bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dari mahasiswa dalam mengungkapkan sebuah pemahaman, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air, dan juga keperluan lainnya di berbagai bidang ilmu yang nanti difokuskan pada kemampuan

dalam berbicara dan juga menulis dibidang akademik yang sesuai.

Dari beberapa pemaparan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar adalah bahan ajar yang dijadikan sebagai pedoman proses perkuliahan antara dosen dan mahasiswa untuk mempermudah menyampaikan materi tanpa harus mengulang menjelaskan. Buku ajar ini berfungsi untuk membantu dosen dan juga mahasiswa dalam proses perkuliahan. Materi dalam buku ajar yang tersedia merupakan rangkuman yang nantinya dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena lebih sistematis dan lengkap.

Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Mata kuliah Bahasa Indonesia dalam perguruan tinggi mengajarkan tentang pengembangan dari kepribadian. Hal ini, sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti yang tertera pada Nomor 43, yakni kompetensi dasar dari mata kuliah bahasa Indonesia merupakan bahwa mahasiswa diharapkan mampu menjadi ilmuwan yang profesional dengan memiliki pengetahuan dan juga sikap positif baik terhadap bahasa Indonesia yang menjadi bahasa negara serta bahasa nasional di Indonesia (Dikti, 2017)

Komponen bahan ajar yang telah memenuhi kelengkapan (Sadjati, 2012:40). Komponen yang dimaksud sesuai dengan yang telah diuraikan Kemenristekdikti (2017) yaitu pengembangan dari bahan ajar haruslah memperhatikan dari standar penulisan bahan ajar dengan meliputi beberapa komponen, yakni komponen isi, dari



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penyajian, kebahasaan, dan juga kegrafikannya. Dari pemaparan tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang ada dalam perguruan tinggi Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini merupakan tujuan khusus mengembangkan yakni mendeskripsikan capaian dari pembelajaran mata kuliah, merancang rencana pembelajaran setiap semester, membuat rencana pelaksanaan dalam pembelajaran, dan mengadakan kontrak kuliah dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Bahan ajar ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yakni kurikulum serta karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan hasil analisis penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dengan tetap mempertimbangkan beberapa komponen yang telah diuraikan sebelumnya.

Mata kuliah Bahasa Indonesia ini berperan cukup penting di dalam perkembangan intelektual, emosional, dan juga sosial mahasiswa. Mata kuliah ini diharapkan mampu membantu mahasiswa membentuk karakter yang dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, dan juga menjadikan kemampuan analisis serta imajinatif meningkat. Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia mengarahkan mahasiswa agar dapat berkomunikasi dengan benar, tepat dan baik secara tertulis maupun lisan agar memperoleh peningkatan yang signifikan. Bahasa yang baik dan juga benar mempunyai kriteria menurut Sugono (2009), ialah baik serta ketepatan dalam memilih kata sesuai dengan situasi secara lisan maupun juga tulis.

Mahasiswa sering beranggapan bahwa pada umumnya mata kuliah bahasa Indonesia ini merupakan mata kuliah yang gampang-gampang saja, karena bahasa Indonesia sering dipergunakan sehari-hari sebagai pengantar transaksi, komunikasi dengan orang sekitar. Bahkan mungkin, sebagian dari mahasiswa meremehkan mata kuliah Bahasa Indonesia. Mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah bahasa Indonesia umumnya fokus dengan tata bahasa dan juga penulisan. Padahal jika melihat kenyataannya saat mahasiswa membuat makalah dan juga mempresentasikan makalahnya banyak mahasiswa yang kedapatan kesalahan, baik dari segi penulisan dan juga penyusunan antar kalimat. Beberapa bukti ini menunjukkan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia dapat dikategorikan sebagai materi yang cukup sulit jika tidak diperhatikan dengan seksama. Mata kuliah bahasa Indonesia yang ada di perguruan tinggi ditujukan supaya dapat menumbuhkan kepedulian dari mahasiswa, dosen, tata usaha, serta pihak-pihak universitas terhadap adanya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat yang memersatukan bangsa ini. Kepedulian ini pada diharapkan mampu meningkatkan sikap yang positif kepada bahasa Indonesia secara baik sebagai lambang identitas diri, kebanggaan bangsa Indonesia, serta pembangkit dari rasa solidaritas kemanusiaan dan juga sebagai sarana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dosen bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan maupun mengajarkan



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



kemampuan literasi dari diri mahasiswa contohnya meningkatkan kemampuan membaca dengan ikut meramaikan perpustakaan, meningkatkan kemampuan menulis melalui cara berlatih menulis makalah serta menumbuhkan sikap keberanian supaya berani berbicara di depan banyak orang. Oleh sebab itu. Mata kuliah bahasa Indonesia pada perguruan tinggi mempunyai posisi yang cukup strategis dalam menjalankan tramisi pengetahuan, transformasi bersikap maupun perilaku mahasiswa dengan melalui pembelajaran.dalam bentuk upaya untuk meningkatkan mutu lulusan dan juga pembentukan karakter bangsa. Hal ini, perlu dilakukan sebagai perbaikan materi yang dinamis untuk mengikuti perkembangan serta materi pembelajaran harus dimutakhirkan sesuai dinamika kebutuhan dan juga perubahan zaman (Nurwadani, 2016)

Materi mata kuliah Bahasa Indonesia ini ialah pembelajaran bahasa Indonesia yang mengarah untuk pada tujuan-tujuan tertentu yang lebih sifat akademis. Bahasa yang digunakan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia adalah dengan genre keilmuan, yang dipakai dalam mengomunikasikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik. Meskipun demikian, para pengajar mata kuliah ini harus lebih berupaya merancang pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang bisa digunakan untuk kepentingan-kepentingan praktis dalam penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan, ini bukanlah untuk

mempelajari tentang hanya bahasa Indonesia

Pendidikan Karakter

Pendidikan diharapkan mampu menanamkan peserta didik dari belum dewasa mejadi dewasa sehingga karakter dapat dibentuk melalui tahapan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter sudah seharusnya diintegrasikan dalam setiap mata kuliah. Aisyah (2014) mengatakan bahwa pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari di masyarakat.

Karakter juga diartikan sebagai gambaran dari tingkah laku yang menonjolkan nilai benar dan salah, baik-juga buruk, baik secara eksplisit dan juga implisit. Karakter ini berbeda dengan kepribadian, karena pengertian dari kepribadian membebaskan diri dari nilai. Meskipun begitu, baik kepribadian ataupun karakter berwujud tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam lingkungan sosial. Keduanya ini relatif permanen serta lebih mengarahkan, menuntun dan mengorganisasikan aktivitas tiap-tiap individu.

Karakter menurut Muslich (2011) ialah kekayaan terbesar yang ada di dalam hidup seseorang. Baik ketidaksetiaan, penyelewengan jabatan, ataupun kejahatan seksual, yang mencakup hanya sedikit dari keseluruhan karakter sejati dari diri seseorang. Aspek utama ini dari karakter sendiri mengarah pada kualitas



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



yang sesungguhnya seperti kebaikan yang tulus, kejujuran, kesetiaan, integritas, dan juga kerja keras.

Marzuki (2012: 34), memaparkan bahwa untuk menanamkan nilai pendidikan karakter melalui seluruh materi yang ada dalam bahan ajar, harus sesuai komitmen serta sikap yang konsisten dari semua praktisi pendidikan yang terlibat di dalamnya. Hal ini harus sebagai landasan untuk berupaya mencapai nilai keberhasilan dari pendidikan karakter. Zuchdi, Prasetya & Masruri (2013,p.34), menjelaskan untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter dapat dimulai dengan proses belajar serta mengajar dalam kelas yang saling mendukung satu sama lain yakni dilakukan oleh pendidik dengan melaksanakan pembelajaran yang telah terintegrasi. Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap mata kuliah dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Selain kemampuan akademik, mahasiswa akan memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang baik.

Pendidikan budi pekerti ini tidak dapat lepas dari sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri serta proses internalisasi nilai untuk dapat melestarikan sistem nilai yang ada. Proses internalisasi ini memiliki nilai itu sendiri pada dasarnya ialah salah satu dari aspek substansi proses pendidikan dalam arti yang luas. Dengan begitu, pendidikan dalam budi pekerti ialah suatu proses pendidikan yang mampu berlangsung dalam keluarga, di masyarakat, dan di perguruan tinggi merupakan bagian dari

proses pendidikan formal Sugiyono (2015).

Paparan tersebut, memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan budi pekerti ini berlangsung dalam pendidikan keluarga dan juga masyarakat; bagaimana proses interaksi peserta didik yang menyangkut nilai tambah dari keyakinan, sikap, budi pekerti, dan perilaku berlangsung secara lebih intensif; bagaimana proses pembudayaan dan pembinaan ilmu pengetahuan yang berlangsung. Pembinaan sikap dan perilaku dialami oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Percontohan ini dapat dilihat langsung dari sikap dan juga perilaku orang tua maupun tokoh masyarakat.

Multikultural

Banks (2001) berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengkaji dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara sedangkan Parekh (2008:125) menyatakan bahwa multikulturalisme merupakan pandangan mengenai keanekaragaman atau perbedaan yang dilekatkan secara kultural. pendidikan multikultural dapat ditrasformasikan kepada peserta didik.

Materi kuliah bahasa indonesia multikultural merupakan suatu wacana yang lintas batas, karena saling terkait dengan masalah keadilan sosial, demokrasi dan juga hak asasi



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
 Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
 Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
 Republik Indonesia
 Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



manusia secara tulus, serta toleransi terhadap berbagai keanekaragaman budaya yang hidup di tengah masyarakat yang plural. John (2010).

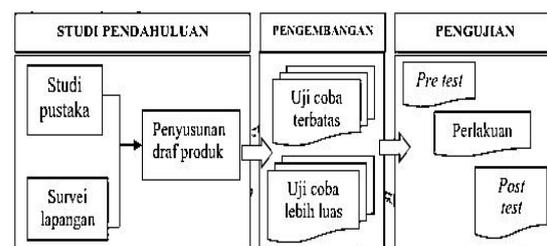
materi kuliah bahasa indonesia multikultural dapat digunakan pada tingkat deskriptif dan juga normatif yang dapat menggambarkan isu dan juga masalah pendidikan yang saling berkaitan dengan masyarakat multikultural. Konteks deskriptif ini, merupakan materi mata kuliah bahasa indonesia yang multikultural yang harus mencakup dari subjek seperti: toleransi, tema tentang perbedaan kultural, dan juga agama; bahaya dari diskriminasi; penyelesaian konflik dan juga mediasi; Hak Asasi Manusia; demokrasi dan juga pluralitas; kemanusiaan universal serta subjek lainnya yang relevan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian mata kuliah bahasa indonesia yang multikultural merupakan bentuk proses perkuliahan yang memperhatikan keanekaragaman kebudayaan masyarakat budaya yang berasal dari daerah maupun budaya yang berasal dari kota, untuk dapat menciptakan kesempatan pendidikan yang sama bagi mahasiswa baik dari itu kelompok ras, etnis, sosial yang berbeda dengan tidak membeda-bedakan. Kenanekaragaman bukan merupakan penghambat, melainkan justru diharapkan dapat memperkaya dan juga mempererat persatuan bangsa indonesia.

Sependapat pernyataan tersebut Arifudin (2001) ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural, antara lain sebagai berikut: Pertama, perubahan paradig dalam memandang pendidikan

(education) dengan persekolahan (schooling) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program pendidikan multikultural untuk menghilangkan kecenderungan memandang peserta didik menonjolkan identitas etnik mereka, dan akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan di kalangan peserta didik dari berbagai suku. Ketiga, karena pengembangan kompetensi dalam kebudayaan baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah antithesis terhadap tujuan pendidikan multikultural. Mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok adalah menghambat sosialisasi ke dalam kebudayaan baru.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan pendekatan multikultural sangat tepat diterapkan di Indonesia untuk pembentukan karakter generasi bangsa yang kokoh berdasar pengakuan keragaman.





METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Metode penelitian yang sering disebut dengan R & D (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015)

Metode penelitian yang digunakan pada tahap studi pendahuluan ini adalah metode deskriptif. Tujuan tahap ini adalah untuk menghimpun data tentang: (1) pembuatan draf buku yang sudah ada sebagai bahan perbandingan untuk produk yang akan dikembangkan; (2) tanggapan informan dosen dan mahasiswa terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang telah digunakan; (3) menganalisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap model buku ajar Bahasa Indonesia yang tepat untuk dikembangkan; dan (4) deskripsi temuan kebutuhan buku ajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan deskripsi meliputi (1) kebutuhan buku ajar di perguruan tinggi yang menunjukkan kondisi yang belum optimal dan keberadaan buku ajar Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan di perguruan tinggi. (2) kualitas kelayakan buku ajar yang dikembangkan dilihat dari produknya, dan (3) implementasi buku ajar mata kuliah bahasa indonesia berbasis pendidikan karakter berorientasi multikultural.

Pelaksanaan lebih rinci mengenai pelaksanaan tahap ini diuraikan Sukmadinata (2012:216) Pendekatan

Penelitian, secara umum bertujuan untuk menganalisis kualitas buku ajar Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di Perguruan Tinggi.

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mengembangkan prototipe adalah dengan menyusun konsep-konsep teori yang terdapat didalamnya mencakup kegiatan mencari sumber referensi dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut. Langkah selanjutnya yaitu merupakan menganalisis sebuah kebutuhan. Dalam langkah kedua ini akan melakukan aktivitas mencari data yang diperlukan untuk menyusun sebuah buku Ajar Mata Kuliah bahasa Indonesia untuk mahasiswa. Pada langkah ketiga ini adalah dengan pembuatan prototipe sebuah buku ajar bahasa Indonesia, yang mencakup kegiatan adalah sebagai berikut: a) dikumpulkan serta tentukannya bab sebagai bahan mengembangkan untuk buku ajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa, b) mengkaji format dari buku Ajar Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi, serta c) disusunnya buku ajar bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi.

Langkah keempat ini adalah menguji hasil dari pengembangan prototipe hasil awal yang diberikan kepada para ahli. Pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang dihasilkan akan diuji kelayakannya kepada para ahli yang telah dipilih peneliti yakni Dosen Ahli, dan mahasiswa.

Langkah berikutnya yakni merevisi prototipe dari buku ajar bahasa Indonesia yang diperuntukkan mahasiswa perguruan tinggi yang terdiri dari: a) identifikasi serta data yang



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



menghasilkan penilaian dari dosen ahli, serta mahasiswa, b) pengolahan data dari penelitian, dan juga c) ditemukannya kelemahan dari produk penelitian.

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam pembuatan pengembangan ini adalah pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berdasarkan narasumber yang menggunakan angket. Data yang telah terkumpul dipergunakan sebagai penganalisis kebutuhan selanjutnya dilakukan perbaikan dari produk dalam proses pembuatan dari prototipe buku ajar bahasa Indonesia untuk mahasiswa perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pengembangan produk buku ajar Bahasa Indonesia untuk penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi berbasis pendidikan multikultural di Universitas yang berada di Banyuwangi, pengumpulan informasi dalam penelitian dilakukan dengan studi pustaka, wawancara, dan observasi.

a. Hasil Studi Pustaka

Pada studi pustaka, peneliti menganalisis mengenai literatur yang berkaitan dengan buku ajar mahasiswa. Dari hasil pengkajian pustaka tersebut menghasilkan dasar-dasar yang dijadikan pedoman bagi peneliti untuk mengembangkan produk buku ajar yang direncanakan. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap literatur maka akan menghasilkan dasar-dasar yang dijadikan pedoman dalam pengembangan buku ajar yang sesuai

kebutuhan dari buku ajar di Perguruan Tinggi.

Produk dari penelitian ini berupa pengembangan buku ajar bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter yang berorientasi pada kearifan lokal. Buku ajar ini terdiri dari tiga bagian, yakni terdapat pendahuluan, selanjutnya isi dan juga tambahan. Dalam bagian pendahuluan ini terdiri dari sampul, kata pengantar, dan juga daftar isi. Berikutnya bagian isi terdiri dari empat bab utama yang dipaparkan pada tiap babnya, kemudian untuk bagian tambahannya berbentuk lampiran (Permendikbud Nomor 50 pada Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan juga daftar pustaka. Sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI nomor 43/DIKTI/Kep/2006, tentang mata kuliah Bahasa Indonesia yang termasuk dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian. Hal ini, Merujuk pada pasal 3, standar kompetensi harus mencapai sesuai pelaksanaan perkuliahan Bahasa Indonesia yakni menjadi ilmuwan dan juga profesionalisme yang dimiliki pengetahuan serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara maupun bahasa nasional serta mampu memakai secara baik juga benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta juga terhadap tanah air, serta untuk berbagai keperluan di dalam setiap bidang keilmuan, teknologi, dan juga seni.

Selain kajian terhadap teori, peneliti juga menganalisis silabus, RPS dan buku referensi dosen mempelajari kompetensi yang akan dicapai.



Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dalam tema tersebut terdapat materi-materi ajar yang berkaitan dengan lingkungan dan mengembangkan nilai-nilai sosial pada diri mahasiswa.

b. Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil observasi diketahui bahwa dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan 70% metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton, dan 40% media pembelajaran yang digunakan sudah variatif. Pembelajaran multikultural di kelas belum dilaksanakan secara optimal, hanya 3 dosen yang memahami dan melaksanakan pembelajaran multikultural di kelas, sedangkan dosen lainnya belum memahami sepenuhnya. Namun, ketuntasan belajar yang dicapai mahasiswa belum maksimal. Berdasarkan data nilai ulangan mahasiswa diketahui 60% mahasiswa mencapai KKM, sedangkan 40% mahasiswa belum mencapai KKM. Oleh sebab itu masih diperlukan buku ajar berbasis multikultural yang dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi mahasiswa.

c. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dosen belum mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar mahasiswa sehingga masih berkesulitan dalam mengembangkan buku ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dosen membutuhkan buku ajar yang sesuai dengan pembelajaran mahasiswa dan mengintegrasikan aspek multikultural dilingkungan sekitar. Hasil wawancara yang dilakukan sudah mampu

menjawab apa yang diperlukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk buku ajar. Buku ajar yang dirancang disesuaikan dengan karakteristik yang diharapkan di Perguruan Tinggi.

Hasil wawancara tersebut yang telah dilakukan dengan tiga orang dosen, dapat diketahui bahwa dosen telah menggunakan buku penunjang dalam kegiatan perkuliahan dengan mahasiswanya. Meskipun begitu, buku yang digunakan setiap dosen cukup bervariasi. Buku-buku yang digunakan belum ada yang secara khusus berbasis pendidikan karakter yang berorientasi multikultural. Sehingga, penelitian ini mengembangkan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia yang berbasis pendidikan karakter serta berorientasi pendidikan multikultural.

2. Perencanaan dan Pengembangan Produk

a. Penyusunan Draft Produk

Melihat kebutuhan yang disampaikan dosen maka dilanjutkan dengan membuat rencana pengembangan produk berdasarkan pada hasil studi pendahuluan. Rencana pengembangan produk berdasarkan pada hasil studi pendahuluan. Rencana produk yang dikembangkan berupa buku ajar berbasis multikultural. Sebagaimana rincian penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan buku ajar.
 - 2) Memperkirakan waktu dan keterbatasan penelitian
- Buku yang dikembangkan berdasarkan penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
 Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
 Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
 Republik Indonesia
 Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



berbasis pendidikan multikultural berupa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan budaya dilingkungan sekitar.

b. Penyusunan Draft

Setelah membuat perencanaan tahap selanjutnya adalah menyusun draf produk awal buku ajar berbasis multikultural berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Pengembangan draf produk awal yang telah mengacu pada kajian teori yaitu mengacu pada struktur dan isi tentang buku Perguruan Tinggi dasar, yaitu berupa buku ajar berbasis multikultural.

1) Pembuatan Produk

Semua materi dan bahan tersebut kemudian didesain dengan menggunakan program *Corel Draw X4*, dan *Microsoft Word*. Program *Corel Draw X4* digunakan untuk membuat desain sampul buku dan beberapa desain gambar. Sedangkan program *Microsoft Word* digunakan untuk membuat komponen isi buku. Adapun buku ajar berbasis multikultural yang dikembangkan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

- a) Cover yang berisi judul tema
- b) Halaman pendahuluan berisi daftar isi dan kata pengantar
- c) Bagian utama yang berisi materi pendukung proses pembelajaran

2) Penentuan Pengembangan Produk

Pengembangan buku ajar berdasarkan pada kajian tentang buku yaitu memperhatikan unsur-unsur berupa komponen buku, kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Aspek multikultural terintegrasi pada kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, tampilan, serta gambar-gambar didalam buku. Penilaian oleh

ahli dilakukan untuk memenuhi kriteria kevalidan buku ajar yang dikembangkan.

3. Hasil Penilaian Produk

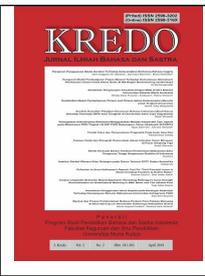
a. Hasil Uji Coba

Untuk mengetahui efektifitas produk final yang dihasilkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes dengan instrumen berupa pembagian buku ajar dalam bentuk digital untuk mengukur efektivitas produk, pembagian buku ini yang digunakan agar dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya sebagai alat ukur untuk memenuhi prinsip validasi yang diujicobakan kepada mahasiswa.

1) Hasil Validasi buku ajar

Tabel 1 Data Hasil Penilaian Kelayakan Buku Mahasiswa

Kriteria	Penilaian Mahasiswa					
	I	II	III	IV	V	VI
1 Tampilan fisik bahan ajar	4	4	4	4	4	3
2 Ukuran dan jenis huruf yang digunakan	5	5	5	5	4	4
3 Kejelasan tujuan pembelajaran	5	4	4	4	5	4
4 Kejelasan materi paparan pada setiap bab dengan penanaman multikultural	4	4	4	4	4	4
5 Tingkat antara kesesuaian gambar dan materi	5	4	4	3	4	4



6	Contoh-contoh diberikan yang anda membantu memahami materi yang berisi saling menghargai	5	5	4	4	5	4
7	Tingkat kejelasan rangkuman pada bagian akhir	5	4	4	5	4	4
8	Tes akhir bab	4	4	4	4	4	5
9	Urutan penyajian materi	4	5	4	4	4	4
	Jumlah	41	38	37	37	38	36
	Persentase (%)	91,11	84,44	82,22	82,22	84,44	80,00
	Rerata Persentase (%)				84,07		

Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian oleh para mahasiswa dapat diketahui bahwa persentase penilaian oleh para mahasiswa adalah 84,07%. Persentase tersebut bila dikonversikan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 berada pada rentangan tingkat pencapaian 75%-89%. Hal ini berarti buku ajar.

b. Revisi Produk Buku

Setelah validasi dilakukan, draf I kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para validator. Hasil validasi terhadap draf I dan saran yang diberikan oleh masing-masing validator serta revisi tahap I yang

diperoleh dari ahli, dan dosen. Saran dan hasil revisi dari ahli dan dosen disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2 Hasil Validasi dan Revisi Buku oleh Penilaian Kelayakan Buku Ajar oleh Dosen dan Mahasiswa

N	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
(kelayakan isi)		
1	Jarak, kiri, atau kanan dan bawah tidak runtut	Memperbaiki jarak kiri atau kanan, bawah agar runtut.
2	Semua gambar diberi sumber yang jelas	Sumber pada gambar
(Kelayakan bahasa)		
1	Huruf cetak disesuaikan dengan SK dirjen Dikdasmen	Memperbaiki huruf cetak sesuai SK dirjen Dikdasmen
2	Dalam penulisan masih ditemukan beberapa kata yang salah ketik	Memperbaiki penulisan
3	Penulisannya sesuai dengan tata bahasa baku bahasa	Memperbaiki tata bahasa yang sesuai dengan bahasa baku bahasa Indonesia (EYD)
(Kelayakan kegrafikan dan penyajian)		
1	Beberapa ukurangambar terlalu kecil.	Mengubah ukuran gambar.
2	Warna latar belakang kurang kontras	Memperbaiki warna latar belakang
3	Penomoran halaman masih ada yang salah	Memperbaiki penomoran halaman
Dosen (Reviewer)		
1	Beberapa gambar	Gambar sudah diganti sesuai dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari
2	Materi untuk budaya buku lebih dikuatkan	Menambah materi budaya dalam buku
3	Belum ada biodata penulis	Menambahkan biodata di dalam buku



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



1. Hasil Uji Coba

Uji coba terbatas dilakukan untuk memperoleh data terkait buku ajar yang dikembangkan. Uji coba dengan subjek adalah mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi berjumlah 10 mahasiswa dari 6 fakultas masing-masing perwakilan. Tujuan dilaksanakan uji coba adalah untuk memperoleh informasi sebagai bahan untuk memperbaiki pengembangan produk buku ajar berbasis multikultural yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada uji coba berupa analisis hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, data tersebut mengenai respon dosen dan respon mahasiswa terhadap buku ajar. Berikut analisis data pada uji coba:

a. Respon dosen terhadap penggunaan buku ajar

Data respon dosen diperoleh dengan cara memberikan buku kepada dua orang dosen. Berdasarkan hasil wawancara buku ajar berbasis multikultural. Dosen menyampaikan jika materi yang diajarkan sudah sesuai dengan pembelajaran pada perguruan tinggi. Dosen juga mengemukakan bahwa buku ajar yang digunakan sudah memuat materi multikultural yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa, akan tetapi dalam pengintegrasian materi multikultural dosen memberi masukan agar materi sosial budaya yang disajikan untuk lebih dikuatkan kembali, karena buku ajar akan digunakan untuk mahasiswa tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan buku ajar yang dikembangkan dari segi materi, bahasa dan media sudah bagus. Hanya ada

beberapa hal yang menjadi masukan bagi peneliti dan perlu adanya direvisi, agar bisa digunakan pada tahap selanjutnya.

b. Data hasil respon mahasiswa terhadap buku ajar

Data respon mahasiswa diperoleh dengan cara memberikan buku kepada mahasiswa dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara buku ajar berbasis multikultural yang dikembangkan mahasiswa menyatakan bahwa buku ajar memudahkan mahasiswa dalam belajar dan menarik untuk dibaca. Gambar yang disajikan dalam buku terlihat jelas, dan sesuai dengan materi dibahas. dan dapat dengan mudah dibaca. Berikut petikan mahasiswa mengenai buku ajar: Mahasiswa lebih senang belajar dengan buku yang dikembangkan dari pada dengan buku dari pemerintah. Berikut petikan wawancara dengan mahasiswa:

Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan buku ajar yang dikembangkan dari segi materi mudah dipahami, dari segi bahasa tulisan sudah jelas dan dapat dibaca, dari segi media dilihat dari cover warna cerah, menarik mahasiswa untuk belajar, dari segi gambar ilustrasi yang ada dalam buku gambar terlihat jelas.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



SIMPULAN

Pada tahap studi pengembangan produk buku ajar Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi berbasis pendidikan multikultural sebagai berikut; Dari hasil pengkajian pustaka tersebut menghasilkan dasar-dasar yang dijadikan pedoman bagi peneliti untuk mengembangkan produk buku ajar yang direncanakan. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap literatur maka akan menghasilkan dasar-dasar yang dijadikan pedoman dalam pengembangan buku ajar yang sesuai kebutuhan dari buku ajar di Perguruan Tinggi; Hasil observasi diketahui bahwa dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan 70% metode pembelajaran yang digunakan tidak monoton, dan 40% media pembelajaran yang digunakan sudah variatif. Pembelajaran multikultural di kelas belum dilaksanakan secara optimal, hanya 1 dosen yang memahami dan melaksanakan pembelajaran multikultural di kelas, sedangkan dosen lainnya belum memahami sepenuhnya; Berdasarkan hasil wawancara diatas, dosen membutuhkan buku ajar yang sesuai dengan pembelajaran mahasiswa dan mengintegrasikan aspek multikultural dilingkungan sekitar. Hasil wawancara yang dilakukan sudah mampu menjawab apa yang diperlukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk buku ajar.

Melihat kebutuhan yang disampaikan dosen maka dilanjutkan

dengan membuat rencana pengembangan produk berdasarkan pada hasil studi pendahuluan. Rencana pengembangan produk berdasarkan pada hasil studi pendahuluan. Rencana produk yang dikembangkan berupa buku ajar berbasis multikultural. Pengembangan draf produk awal yang telah mengacu pada kajian teori yaitu mengacu pada struktur dan isi tentang buku Perguruan Tinggi dasar, yaitu berupa buku ajar berbasis multikultural.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dilakukan oleh dosen yang berpengalaman mengajar selama lebih dan mahasiswa, diperoleh skor total dari dua dosen dan mahasiswa pada aspek bahasa 896, aspek materi 810, dan aspek media terdiri dari penyajian 805. Jumlah rerata pada aspek bahasa 75, aspek materi 68, aspek media dari segi penyajian 67. Semua aspek mendapat kategori "sangat baik".

Uji coba terbatas dilakukan untuk memperoleh data terkait buku ajar yang dikembangkan. Uji coba dengan subjek uji coba adalah mahasiswa. Tujuan dilaksanakan uji coba awal adalah untuk memperoleh informasi sebagai bahan untuk memperbaiki pengembangan produk buku ajar berbasis multikultural yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. Dan data respon mahasiswa diperoleh dengan cara memberikan buku kepada mahasiswa.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Iis. 2007. Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah”, dalam *Insania*, Vol 12 No. 2, 41-54.
- Banks, J. 2001. *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice. Review of Research in Education*.
- Suroso, dkk. 2003. *Ensiklopedi Sains dan Kehidupan*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education (6th ed.)*. London, New York: Routledge Falmer.
- Gunawan, Heryanto. 2020. *Pengembangan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dan berorientasi kearifan lokal*. *Jurnal Literasi*. Vol 04 Nomor 02 Oktober 2020. Universitas Galuh 76-81.
- John, Pinel. 2010. *Biopsikologi*, Edisi Ketujuh, (terj), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Bahan Ajar*.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristanti, A. N., N. S. Aminah, M. Tanjililg, dan B. Kurniadi, (2008). *Buku ajar Fitokimia*, Airlangga University Press, Surabaya, 77-78.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marzuki. 2012. *Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2,1, 36.
- Musfiroh, T. 2008. *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurwardani, Pristiyanti, dkk 2016 *Pendidikan Pancasila*. Cetakan I. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Novera, Ivet Amri. 2004. “*Indonesian Postgraduate Students Studying in Australia: An Examination of their Academic, Social and Cultural Experiences*”. *International Education Journal*. Vol. 5. no. 4. pp. 475-487.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwasito, Andrik. 2015. *Komunikasi Multikultural*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Parekh, Bikhu. 2008. *Rethinking Multiculturalism*. Keberagaman Budaya dan Teori Politik. Yogyakarta: Pustaka Kanisius.

	<p style="text-align: center;">Kredo 5 (2021) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
---	--	---

- Lestari, Riska Fita dan Lutfi Irawan .2021.”*Pengembangan Buku Bahasa Madura sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendas. Vol 6 No. 01, Juni 2021
- Sadjati, I. M. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Buku Ajar. Universitas Terbuka
- Sleeter, C.E. 2014. *Multiculturalism and education for citizenship in a context of neoliberalism*. New York: Routledge. Diakses tanggal 20 November 2015.
- Solehun, dkk. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kopetensi Mahasiswa S1 PGSD*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 3, No 1, Januari 2017. Unesa. 329-338.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono. Dendy.2009. *Berbahasa Indonesia dengan benar*. Jakarta. Puspa swara.
- Suhardjono. 2008. “Menyusun Bahan Ajar agar Tujuan Perkuliahan Tercapai dengan Menyenangkan”. Makalah. Universitas Brawijaya Malang.
- Wisudariani, Rasna, dan Gosong. 2013.” *Pengembangan bahahn ajar mata kuliah Berbicara II berbasis Pendidikan karakter*”. PROSIDING SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF KE-3. Hal 224-232
- Zuchdi, Darmiyati., Zuhdan, K.P., & Masruri, M.S. 2013. *Model pendidikan karakter; terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.